

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Rudat adalah salah satu kesenian tradisional yang didalamnya terdapat seni gerak dan seni suara. Kesenian rudat ini mengandung beberapa unsur yang terdiri dari unsur keagamaan, bela diri serta unsur hiburan berupa kesenian tradisional daerah tersebut, yakni pencak silat. Menurut seorang pakar sunda, Iyus Rusyana, istilah rudat dapat ditemukan dalam Bahasa Arab yakni Rudatun yang artinya taman bunga. Dalam hal ini taman bunga yang dimaksudkan adalah bunganya pencak. Enoch Admadibrata (2008) menyatakan bahwa,

Rudat adalah salah satu jenis kesenian yang didalamnya terdapat bentuk tarian yang diiringi oleh musik terbangun dimana unsur tarinya banyak unsur agama, seni bela diri dan seni suaranya.

Tentunya kesenian Rudat tidak terlepas dari penyebaran agama islam. Upaya ini dilakukan di Jawa Barat terutama daerah Banten oleh para wali (Wali Songo), salah satunya Sunan Gunung Jati atau Syarif Hidayatullah. Beliau bersama murid-muridnya berperan besar dalam menyebarkan agama islam di Jawa Barat. Sunan Gunung Jati mengutus lima muridnya yang berasal dari Cirebon untuk menyebarkan agama islam di Banten yang pada saat itu sekitar tahun 1450-1500 M sebagian besar masyarakatnya masih beragama Hindu. Kelima utusan tersebut ditugaskan menyebarkan agama islam melalui pertunjukkan seni yang terinspirasi dari kesenian di Mekkah yakni Genjring yang terbuat dari kayu. Untuk itu, seni Rudat digunakan sebagai media penyebaran agama islam yang bertujuan untuk menghubungkan batiniah antara manusia dengan Tuhan-Nya yakni Allah SWT.

Kesenian ini di Banten sudah ada sejak abad 16 ketika masa kepemimpinan Sultan Ageng Tirtayasa. Kemudian rudat tumbuh dan berkembang di lingkungan pesantren tepatnya di kalangan para santri. Seni Rudat di pesantren menjadi sarana pergaulan para santri pada waktu senggang. Mereka biasanya melantukan shalawat yang ditujukan kepada Nabi Muhammad SAW serta syair-syair yang memuji kebesaran Allah SWT. Selain itu, santri-santri menarikan syair-syair tersebut yang gerakannya diambil dari pencak silat. Kesenian tersebut mengandung unsur keagamaan yang sangat kental karena dipengaruhi oleh budaya pesantren. Seni

musik yang terdapat dalam kesenian rudat tidak hanya berasal iringan internal yakni dari syair-syair dan shalawat yang dilantunkan para santri tetapi juga dipadukan dengan iringan eksternal yang berasal dari alat musik terbang. Dengan demikian seni rudat itu sendiri merupakan perpaduan antara seni gerak (pencak silat) dan seni suara (syair-syair dan shalawat) yang diiringi oleh tabuhan alat musik terbang.

Pada dasarnya seni Rudat termasuk kesenian yang kehadirannya telah melewati ratusan tahun dengan perkembangan yang tidak tetap seiring dengan zaman yang semakin berkembang dan perubahan generasi ke generasi. Kurangnya kepedulian dan perhatian dari masyarakat menjadikan kesenian rudat ini mengalami pasang surut dalam eksistensinya. Namun dewasa ini Rudat pula telah mengalami perkembangan di berbagai daerah. Rudat tidak hanya dapat ditemukan di Banten saja, tetapi juga keberadaannya dapat ditemukan di Lombok, Bali, Indramayu, Cirebon, Garut, Tasikmalaya dan daerah lainnya. Hal ini membuktikan bahwa sekarang ini manusia semakin kreatif dalam membuat dan menciptakan sesuatu. Seperti halnya dalam dunia seni tari, para pelaku seni gencar menciptakan karya-karya tari dengan ide-ide yang kreatif dan inovatif. Ada pula tokoh seni yang menciptakan karya tari yang sudah ada dan dikembangkan dengan ciri khasnya sendiri namun tidak terlepas dari aturan yang sudah ada sejak dulu. Untuk itu banyak tarian yang sama dengan beberapa versi atau gaya. Hal inilah yang membuat keberadaan seni tari khususnya tari tradisional menjamur di seluruh penjuru Indonesia.

Begitu pula dengan kesenian Rudat, dengan ide dan kreativitas dari para pelaku seni Rudat dapat berkembang hingga ke berbagai daerah dengan ciri khasnya masing-masing namun tetap terikat dengan nilai-nilai keagamaan dan pakem yang sudah ada sejak zaman nenek moyang. Jadi ada bagian yang tidak dapat diubah dan ada juga bagian yang dapat dikembangkan sesuai perkembangan zaman dan kebutuh masyarakat pada masa sekarang. Tentunya hal tersebut menimbulkan perbedaan masing-masing dengan Rudat yang satu dengan lainnya.

Adapun berdasarkan sistem perkembangannya saat ini terdapat berbagai versi kesenian Rudat di berbagai daerah. Salah satu contohnya kesenian Rudat Ikatan Juru Kunci (IKCI) Makam Godog dan Rudat Dorping Kabupaten Garut. Pada dasarnya dua kesenian tersebut memiliki fungsi yang sama yaitu untuk sebagai

media penyebaran agama islam. Selain itu, mengalami penambahan fungsi sebagai media hiburan pada saat ini. Namun di sisi lain, sudah barang tentu seni Rudat ini memiliki perbedaan yang menjadi sebuah ciri khas dari setiap versi kesenian rudat yang berkembang. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti dua kesenian yang ada di Kabupaten Garut dimana tempat peneliti tinggal.

Di samping itu, alasan peneliti ingin melakukan penelitian mengenai Rudat tertarik untuk mengetahui bagaimana kesenian ini bisa sampai dan masuk ke daerah Garut Kemudian nilai-nilai keagamaan serta pesan yang ingin disampaikan melalui rudat yang berkaitan dengan hubungan antara manusia dengan Allah SWT. Selanjutnya ragam gerak pencak silat yang dijadikan tarian dalam kesenian rudat. Disamping itu, alasan melakukan penelitian di Garut karena peneliti ingin mendalami terlebih dahulu kesenian yang ada di daerah tempat tinggal sendiri yakni di Garut daripada di daerah lain. Melalui penelitian ini diharapkan peneliti dapat memberikan kontribusi terhadap kedua daerah tersebut dalam bentuk literasi supaya masyarakat Garut sadar akan pentingnya menjaga dan melestarikan kesenian rudat yang sekarang menjadi aset daerahnya masing-masing. Selain itu peneliti ingin menunjukkan eksistensi kesenian rudat tidak hanya terhadap masyarakat Garut nya saja tetapi kepada masyarakat di seluruh penjuru Indonesia sekaligus bersama menjaga khazanah seni dan budaya yang ada di Nusantara.

Berdasarkan penjelasan tersebut di atas, peneliti merasa perlu adanya sebuah studi perbandingan agar mengetahui keunikan setiap kesenian Rudat yang telah berkembang di berbagai daerah. Apalagi kesenian Rudat Ikatan Juru Kunci (IKCI) Makam Godog dan Rudat Dorping sama-sama berada di sebuah wilayah yang sama yaitu di Kabupaten Garut namun antara keduanya memiliki sebuah karakteristik masing-masing. Untuk itu, peneliti tertarik melakukan studi perbandingan terhadap kedua kelompok Rudat tersebut. Peneliti merasa perlu untuk menyumbangkan pemikiran terhadap kedua kelompok Rudat ini dan berupaya mencari tahu apa yang menjadi perbedaan dan persamaan dari Rudat Ikatan Juru Kunci (IKCI) Makam Godog dan Rudat dorping. Dengan demikian, peneliti merumuskan judul **“PERBANDINGAN RUDAT IKATAN JURU KUNCI (IKCI) MAKAM GODOG DAN RUDAT DORPING KABUPATEN GARUT”** dengan adanya studi perbandingan ini diharapkan dapat menambah wawasan

terbarukan dalam bentuk sebuah hasil penelitian yang memaparkan bentuk kesenian Rumat Ikatan Juru Kunci (IKCI) Makam Godog dan Rumat Dorping Kabupaten Garut.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, peneliti merumuskan beberapa permasalahan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut :

- 1.2.1 Bagaimana latar belakang Rumat Ikatan Juru Kunci (IKCI) Makam Godog dan Rumat Dorping Kabupaten Garut?
- 1.2.2 Bagaimana bentuk penyajian Rumat Ikatan Juru Kunci (IKCI) Makam Godog dan Rumat Dorping Kabupaten Garut?
- 1.2.3 Bagaimana struktur gerak Rumat Ikatan Juru Kunci (IKCI) Makam Godog dan Rumat Dorping Kabupaten Garut?
- 1.2.4 Bagaimana persamaan dan perbedaaan Rumat Ikatan Juru Kunci (IKCI) Makam Godog dan Rumat Dorping Kabupaten Garut?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan beberapa masalah yang telah dirumuskan, tujuan dari penelitian ini antara lain sebagai berikut.

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui perbandingan antara Rumat Ikatan Juru Kunci (IKCI) Makam Godog dan Rumat Dorping Kabupaten Garut. Selain itu sebagai sumbangan literasi terhadap akademik dan upaya pelestarian seni dan budaya di Indonesia terutama Rumat, agar masyarakat luas, umumnya masyarakat Indonesia dan khususnya masyarakat Kabupaten Garut dapat lebih mengenal kesenian di daerahnya sendiri dan mengetahui keunikan apa saja yang terdapat dalam Rumat Ikatan Juru Kunci (IKCI) Makam Godog dan Rumat Dorping Kabupaten Garut.

1.3.2 Tujuan Khusus

Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk :

- 1.3.2.1 Untuk mendeskripsikan latar belakang Rumat Ikatan Juru Kunci (IKCI) Makam Godog dan Rumat Dorping Kabupaten Garut.

1.3.2.2 Untuk mendeskripsikan bentuk penyajian Rudat Ikatan Juru Kunci (IKCI) Makam Godog dan Rudat Dorping Kabupaten Garut.

1.3.2.3 Untuk mendeskripsikan struktur gerak Rudat Ikatan Juru Kunci (IKCI) Makam Godog dan Rudat Dorping Kabupaten Garut.

1.3.2.4 Untuk menganalisis persamaan dan perbedaan Rudat Ikatan Juru Kunci (IKCI) Makam Godog dan Rudat Dorping Kabupaten Garut.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi dunia seni dan budaya, baik dari segi teori, maupun dari segi praktik. Manfaat tersebut antara lain sebagai berikut :

1.4.1 Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam melestarikan seni dan budaya yang ada di Kabupaten Garut, umumnya dalam bidang seni tari, khususnya dalam kesenian Rudat, agar masyarakat Kabupaten Garut lebih mengenal dan mencintai seni dan budaya daerahnya sendiri, dalam hal ini adalah Rudat Ikatan Juru Kunci (IKCI) Makam Godog dan Rudat Dorping Kabupaten Garut. Selain itu menambah dari segi wawasan dari segi pengetahuan tentang perbandingan yaitu perbedaan dan persamaan yang dimiliki oleh Rudat Ikatan Juru Kunci (IKCI) Makam Godog dan dan Rudat Dorping Kabupaten Garut.

1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.2.1 Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan dan wawasan umumnya di bidang seni budaya dan dan khususnya dalam kesenian Rudat. Selain itu penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman yang sangat berharga bagi peneliti melalui sebuah penelitian dan kegiatan observasi serta wawancara dengan beberapa tokoh penting dan seniman yang ahli dalam kesenian rudat, untuk lebih mengenal dan mengetahui Rudat Ikatan Juru Kunci (IKCI) Makam Godog Kabupaten Garut dan dan Rudat Dorping Kabupaten Garut.

1.4.2.2 Bagi Lembaga

Menambah sumber literatur kepustakaan sekaligus sebagai tambahan referensi guna menambah pengetahuan dan wawasan bagi para pembacanya.

1.4.2.3 Bagi Departemen Pendidikan Tari FPSD UPI Bandung

Menambah sumber kepustakaan dan referensi untuk Departemen Pendidikan Tari FPSD UPI Bandung terutama mengenai Rudat Ikatan Juru Kunci (IKCI) Makam Godog dan dan Rudat Dorping Kabupaten Garut.

1.4.2.4 Bagi Mahasiswa/I UPI

Penelitian mengenai Perbandingan Rudat Ikatan Juru Kunci (IKCI) Makam Godog dan dan Rudat Dorping, diharapkan dapat memperkenalkan dan menambah pengetahuan terhadap kesenian yang ada di Kabupaten Garut terutama Rudat.

1.4.2.5 Bagi Pihak Lain dan Masyarakat Umum

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi keberadaan Rudat di Kabupaten Garut untuk menambah wawasan di bidang persilatan, agar masyarakat mengenal, mencintai, menghargai, dan melestarikan kesenian Rudat yang ada di Indonesia.

1.5 Struktur Organisasi Penelitian

Struktur organisasi penilitan ini antara lain sebagai berikut :

Bagian Awal berisi halaman pengesahan dimaksudkan untuk memberikan legalitas bahwa semua isi penelitian ini telah disetujui dan disahkan oleh Pembimbing dan Ketua Departemen. Kemudian pernyataan tentang keaslian skripsi untuk menegaskan bahwa skripsi ini benar-benar asli karya peneliti. Selanjutnya kata pengantar dan halaman ucapan terima kasih, abstrak yang berisi tentang gambaran keseluruhan penelitian, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran.

Selanjutnya isi penelitian ini dijelaskan ke dalam lima Bab, yaitu :

BAB I PENDAHULUAN : berisi pemaparan Latar Belakang Penelitian (pola pikir peneliti berdasarkan fokus penelitian), Rumusan Masalah Penelitian (merumuskan masalah ke dalam bentuk pertanyaan), Tujuan Penelitian (tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian yang terdiri dari tujuan umum dan tujuan khusus), Manfaat Penelitian (manfaat teoritis dan manfaat praktis), dan yang terakhir menjelaskan tentang Struktur Organisasi Penelitian.

BAB II KAJIAN PUSTAKA : isi Kajian Pustaka ini lebih bersifat deskriptif, berfokus pada topik, dan lebih mengedepankan sumber rujukan yang relevan dengan penelitian ini. Kajian pustaka dalam penelitian ini berisi tentang penelitian yang terdahulu yang relevan dengan bidang yang diteliti, subjek dan temuannya; Posisi teoritis peneliti dengan penelitian-penelitian terdahulu yang berkenaan dengan masalah yang diteliti, teori, konsep, dalil, hukum, beserta turunannya dalam bidang yang dikaji, diantaranya :sejarah rudat, perkembangan rudat, macam-macam rudat dan gayanya, fungsi rudat, perbandingan gerak dasar rudat.

BAB III METODE PENELITIAN : bab ini terdiri dari Desain Penelitian (Pendekatan dan Metode Penelitian), Partisipan dan Tempat Penelitian, Instrumen Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Prosedur Penelitian, dan Analisis Data.

BAB IV TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN : dalam bab ini berisi pemaparan hasil/temuan penelitian mengenai latar belakang Rudat Ikatan Juru Kunci (IKCI) Makam Godog Kabupaten Garut dan dan Rudat Dorping, bentuk penyajian Rudat Ikatan Juru Kunci (IKCI) Makam Godog dan Rudat Dorping, struktur koreografi Rudat Ikatan Juru Kunci (IKCI) Makam dan Rudat Dorping, persamaan dan perbedaan Rudat Ikatan Juru Kunci (IKCI) Makam Godog dan Rudat Dorping, beserta pembahasan temuan penelitian yakni hasil temuan yang telah dianalisis oleh peneliti.

BAB V SIMPULAN DAN REKOMENDASI : dalam bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian serta rekomendasi yang ditujukan kepada berbagai pihak yang bersangkutan dan berkepentingan dengan penelitian ini, yakni diantaranya para pembuat kebijakan, para pengguna hasil penelitian yang bersangkutan, penelitian selanjutnya, serta kepada pemecahan masalah di lapangan atau tindak lanjut dari hasil penelitian.

Pada bagian akhir penelitian terdiri dari daftar pustaka yang menjadi rujukan dan sumber referensi, lampiran-lampiran seperti pedoman observasi, pedoman wawancara, dokumentasi, SK penelitian dan lain sebagainya, serta Riwayat Hidup Peneliti.